

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi, analisis hasil penelitian, serta pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, selanjutnya dikemukakan rumusan kesimpulan, rekomendasi dan saran kepada pihak yang terkait pada bidang kajian pendidikan jasmani.

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data hasil penelitian mengenai pengaruh model pentahapan tugas gerak melompat dengan modifikasi bermain dan model pembelajaran tradisional terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar lompat jauh anak sekolah dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.1. Berpengaruhnya kedua model pembelajaran pendidikan jasmani yang diteliti terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar lompat jauh anak SD.
- 1.2. Secara signifikan model pentahapan tugas gerak melompat dengan modifikasi bermain lebih unggul (lebih baik) pengaruhnya dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.
- 1.3. Ditinjau dari hasil uji perbedaan peningkatan hasil, tampak adanya perbedaan peningkatan hasil latihan yang mencolok yakni, model pentahapan tugas gerak melompat dengan modifikasi bermain lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar lompat jauh anak SD.

1.4. Perbedaan perlakuan yang sangat mencolok antara model (A) dan model (B) terletak pada substansi proses pembelajaran. Proses pembelajaran untuk model (A) pemberian tugas geraknya mengacu kepada asas penyesuaian tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersesuaian keSD-an atau dengan kata lain mengacu kepada asas *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Sedangkan proses pembelajaran model tradisional mengacu kecabangan olahraga. Akibatnya kepada anak diberikan tugas gerak yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

1.5. Ditinjau dari kurva perkembangan performa anak disetiap kali latihan, dari kedua model pembelajaran yang diteliti terjadi peningkatan hasil latihan terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar lompat jauh anak SD.

1.6. Perbedaan tersebut untuk model (A) terlihat dari evaluasi pertama sampai evaluasi kelima selalu meningkat tajam, sedangkan untuk model (B) peningkatannya bervariasi. Hal ini terlihat dari evaluasi pertama sampai evaluasi yang ketiga menaik, kemudian dari evaluasi ketiga sampai keempat mendatar, evaluasi keempat sampai evaluasi kelima menaik lagi. Tetapi dari evaluasi kelima hingga keenam mendatar lagi.

## 2. Implikasi Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil diskusi hasil temuan penelitian yang dirumuskan dalam kesimpulan tadi, implikasi hasil penelitian ini dapat :

2.1. Memberikan sumbangan terhadap konsep memberdayakan pembelajaran pendidikan jasmani di SD yang mengacu kepada prinsip *developmentally appropriate practice*.

2.2. Dapat dijadikan masukan bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih olahraga untuk lebih selektif lagi dalam memilih suatu model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani secara efisien dan efektif. Khususnya kepada guru pendidikan jasmani di sekolah dasar (SD) yang nantinya dalam memberikan materi pelajaran atletik, disarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran pentahapan tugas gerak melompat dengan modifikasi bermain. Model pembelajaran ini sangat cocok (relevan) dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

2.3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak pengembang kurikulum. Bagi pihak pengembang kurikulum disarankan agar dalam perencanaannya dapat mencatumkan pentahapan tugas gerak dan modifikasi pada setiap teknik olahraga dengan menyesuaikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak didik ke dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) pendidikan jasmani dan kesehatan. Dari hasil kajian dokumentasi kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan untuk tingkat sekolah dasar tidak dicantumkan secara eksplisit pentahapan (sekuens) tugas gerak dan modifikasi proses pembelajaran, baik modifikasi teknik, alat, sarana dan prasarana pembelajaran.

### 3. Rekomendasi dan Saran.

Penelitian ini dilakukan di lapangan dalam kondisi lingkungan dan tempat latihan yang terbuka, tidak menutup kemungkinan masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangannya. Misalnya pengaruh dari faktor gizi, bakat, inteligensi, struktur dan fungsional fisik, pengalaman gerak, motivasi berprestasi, status emosional dan kesiapan mental untuk latihan. Beberapa faktor tersebut

cukup menarik untuk diteliti lebih cermat lagi, terutama dalam konteks peningkatan keterampilan gerak berolahraga.

Karena itu penulis merekomendasikan kepada : (a) pihak peneliti yang akan datang diharapkan munculnya beberapa penelitian lanjutan yang hampir sama dengan masalah ini atau yang ada kaitannya dengan konteks isi, proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan jasmani, baik tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan bahkan untuk pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini digunakan subyek penelitian siswa sekolah dasar (SD) dengan usia rata-rata berkisar antara 11- 12 tahun, karena itu penelitian lanjutan dengan karakteristik jenjang pendidikan yang berbeda merupakan suatu masalah yang sangat menarik dan layak untuk diteliti oleh pihak yang peduli dengan permasalahan yang sama; (b) kepada pihak yang terkait dan peduli terhadap mutu pendidikan jasmani dan kesehatan, patut juga ditelaah kembali beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.